



► TAKJIL RAMADAN

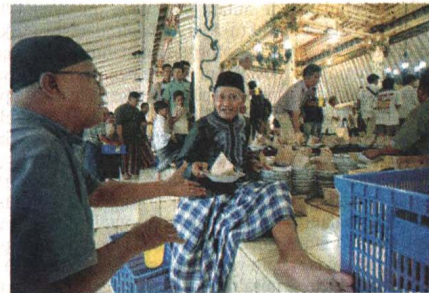
Gulai Kambing, Tradisi, dan Syiar di Masjid Gedhe Kauman

Kamis adalah hari spesial di Masjid Gedhe Kauman milik Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat. Masyarakat yang telah mengenal Masjid Gedhe Kauman hafal bahwa saban Kamis takmir pasti menyajikan menu favorit gulai kambing. Mertu yang telah puluhan tahun dihidangkan menjadi tradisi sekaligus syiar bagi jemaah untuk meramaikan masjid di bulan Ramadan. Berikut laporannya.

Kamis (28/3) sore hujan lebat mengguyur Kota Gudeg. Gemiciknyanya menyaingi suara

pengajian jelang buka puasa di Masjid Gedhe Kauman yang dibangun oleh Sri Sultan Hamengku Buwono I pada 1773. Ratusan orang yang nyaris memenuhi serambi masjid berubin warna kuning itu khusyuk mendengarkan isi pengajian.

"Biasanya kalau tidak hujan, sebelum Magrib [takjil] sudah habis, kadang malah kurang," ucap Andi, 56, sembari terus fokus menata nasi bungkus di serambi masjid.



Petugas menyiapkan takjil di Masjid Gedhe Kauman, Jogja, Senin (11/3). Masjid Gedhe Kauman menyiapkan 1.000-1.500 takjil untuk berbuka puasa setiap hari selama Ramadan.

► Halaman 11

Antara/Hendra Nurdiansyah

Gulai Kambing,...

Dibantu pengurus masjid lainnya, pria berkopiiah putih itu sesekali menggeser piring berisi nasi bungkus ke bagian meja yang sudah kosong. Masing-masing warga yang baru datang dipersilakan mengambil sajian buka puasa gratis secara mandiri.

Mereka berasal dari pelbagai daerah dengan beragam latar belakang, bahkan terkadang dari kalangan non-muslim. Meski hujan belum surut, hingga pukul 17.30 WIB sejumlah orang masih tampak berdatangan menuju masjid dengan lebih dulu menghampiri tempat nasi bungkus yang dijaga Andi, lalu bergabung ikut mendengarkan ceramah.

Menu gulai kambing disajikan takmir masjid milik Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat tiap Kamis. Kendati demikian, bukan berarti Masjid Gedhe Kauman hanya menyajikan menu buka puasa gratis pada Kamis. Hari-hari lainnya, pengurus pun menyajikan takjil yang tak kalah nikmat, mulai dari brongkos, sayur lodeh, semur ayam, tumis tauge, opor ayam, serta beragam menu khas rumahannya.

Takjil gulai kambing di Masjid Gedhe dikenal memiliki cita rasa yang khas dan gurih. Setiap porsi berisi daging lengkap dengan kuah gulai berwarna kuning kunyit cenderung bening berpadu daging dan jeroan kambing, lalapan, dan nasi putih beralas daun pisang. Meski telah dibungkus kertas minyak, menu spesial itu masih disajikan di atas piring.

Sore itu, disiapkan 1.500 bungkus nasi gulai kambing. Seiring terus meningkatnya jemaah yang datang, jumlah porsi gulai kambing pun terus ditambah setiap tahun. Tak seperti pekan sebelumnya, porsi takjil masih tersisa belasan. Sesuai salat

Maghrib berjemaah, pengurus pun mempersilakan jemaah kembali mengambil untuk dibawa pulang.

Ketua Takmir Masjid Gedhe Kauman Azman Latif mengaku tidak tahu pasti kapan tradisi buka puasa dengan gulai kambing itu bermula. Meski demikian, dia menyebut pada akhir 1960-an, menu gulai kambing sudah menjadi tradisi khas di Masjid Gedhe Kauman.

Menurut laman suaramuhammadiyah.id, ada dua versi berbeda tentang asal muasal tradisi takjil gulai kambing ini. *Pertama*, bermula dari banyaknya warga yang mengadakan akikah putra-putrinya, yang dagingnya dibagikan untuk santapan berbuka puasa bagi jemaah masjid.

Pengurus masjid mengalokasikan Kamis sebagai waktu khusus bagi yang melakukan akikah, akhirnya berkembang menjadi sebuah tradisi baru.

Kedua, tradisi itu dimulai sejak pemerintahan Sri Sultan Hamengku Buwono VIII dan KH Ahmad Dahlan (pendiri Muhammadiyah) yang kerap berbagi makanan kepada kaum duafa, berupa menu makanan gulai kambing.

Terlepas kedua versi itu, penyajian menu daging kambing merupakan bentuk membahagiakan orang beribadah. Dengan harapan orang yang beribadah tidak merasa sedih dan susah. Dalam waktu bersamaan, menu istimewa itu sekaligus menjadi sarana syiar agar makin banyak masyarakat yang tertarik meramaikan atau mengisi Ramadan dengan ibadah dan berkegiatan positif di Masjid Gedhe.

Jurus itu pun membuahkan hasil. Jemaah yang datang untuk berbuka puasa sembari mendengarkan ceramah di Masjid

Gedhe Kauman terus meningkat signifikan dari tahun ke tahun. Dari mulanya hanya disiapkan ratusan porsi, kini panitia harus menyajikan 1.000 sampai 1.500 porsi gulai kambing bagi para jemaah. "Kalau dulu Sunan Kalijaga syiar Islam pakai gamelan, Masjid Gedhe salah satunya menarik orang untuk datang ke masjid dengan gulai kambing," ucap Koordinator Seksi Takjil Masjid Gedhe Kauman Djujuk Inhari Edi.

Banyak Donasi

Di balik menu takjil gulai kambing yang digandrungi dan telah menjadi ikon Masjid Gedhe Kauman, banyak dermawan atau donatur yang membiayai menu spesial itu. Puluhan donatur yang berasal dari berbagai daerah, bahkan mancanegara termasuk dari Malaysia, harus mengantre mendapatkan bagian berdonasi.

Mereka yang rata-rata pernah bersinggungan atau berkuliah di Jogja itu acap kali berebut mendapatkan jatah berdonasi gulai kambing untuk Kamis pekan pertama Ramadan. Kendati daftar donatur gulai kambing untuk tahun ini telah terpenuhi untuk empat pekan Ramadan, Djujuk bercerita ada salah satu donatur dari Jakarta yang tetap menginginkan berdonasi menu itu.

Pengurus masjid pun akhirnya memutuskan memberikan kesempatan dengan menyajikan gulai kambing pada Sabtu (30/3) bersamaan kegiatan donor darah di masjid itu. Ribuan bungkus nasi gulai kambing itu tak disajikan asal-asalan. Jauh hari sebelum Ramadan, takmir membuka pendaftaran bagi penyedia jasa catering dengan seleksi ketat.

(Antara/redaksi@harianjogja.com)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 13 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005